Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman
P-ISSN: 2598-800X, E- ISSN: 2615-2401
Vol. VIII. No. 2, Juli-Desember 2025

PENGARUH MODEL *TEACHER CENTERED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Darliana Sormin, Jumaita Nopriani Lubis, Lily Zefrina Hasibuan, Mulyadi Hermanto Nst, Mira Rahmayanti Sormin, Rahmah Yasrah Dalimunthe

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Jln. Stn. Mohd. Arief No.32-Telp/Fax (0634) 21696-Padangsidimpuan 22716
Darliana.sormin@um-tapsel.ac.id, jumaita@um-tapsel.ac.id, lilyzefrina12@gmail.com, mulyadi.hermanto@um-tapsel.ac.id, rahmah@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This study aims to determine how much influence of the Teacher Centered Learning Model has on the learning outcomes of Islamic religious education at SMP Negeri 2 Sosopan, Padang Lawas Regency. This type of research is quantitative, which is a research method using standardized measurements or using a data measurement scale. The population used is all class VIII in SMP Negeri 2 Sosopan, Padang Lawas Regency. The sampling technique was Simple Random Sampling so that the sample in this study was class VIII-1 which amounted to 34 students. Data collection techniques are tests, questionnaires and documentation. The hypothesis test used is the Simple Linear Regression test. From the test results hypothesis obtained a P-Value value of 0.014 so that the regression coefficient is 0.014 ≤ 0.05. Then the Teacher Centered Learning Model affects the learning outcomes of Islamic Religious Education. Big influence of the Teacher Centered Learning Model on Learning Outcomes seen from the Determination (R Square) of 0.92 or 92% affects the learning outcomes of Islamic Religious Education. So that it can betaken conclusion that the hypothesis is accepted "The Teacher Centered Learning Model effects the Learning Outcomes of Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Sosopan, Padang Lawas Regency".*

Keywords: *Teacher Center Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam secara khusus adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam.[1] Pendidikan Islam mengandung makna sebagai suatu sistem dalam konteks pendidikan Nasional merupakan sub-sistem.[2]

[1] Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025), h. 70

[2] Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 15.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama.[3]

Al-Quran juga menjelaskan pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah (9): 122. Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan menurut H. Horne, Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan.[4] Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan mengembangkan potensi manusia secara keseluruhan sehingga membentuk kepribadian yang baik.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan metode yang tepat untuk berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya serta antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika menggunakan model pembelajaran yang baik yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.[5]

Model *Teacher Centered Learning*, guru mendominasi prosedur pembelajaran dan memimpin dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sampai

[3] Sara Indah Elisabet Tambun, dkk, *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah*, 1(1), Jurnal Visi Sosial dan Humaniora, 2020, h.83

[4] Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, 2(1), Al-Urwatul Wutsqa, 2022, h.2-3

[5] Abd Hamid, *Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, 2019, h.1-2

apa yang terjadi menjadi tujuan pembelajaran dicapai. Guru membuat semua keputusan atas kurikulum pembelajaran, metode mengajar, dan berbagai macam penilaian pembelajaran. Model ini memang cukup menghemat waktu dalam menjelaskan sesuatu kepada kelompok banyak orang, tetapi guru dan siswa hanya sesekali melakukan dialog dua arah yaitu ketika melakukan tanya jawab saja dan itu hanya terbatas pada pertanyaan saja tanpa adanya penindaklanjutan seperti penjelasan yang lebih mendalam atau membuat siswa berpikir lebih mendalam terhadap pertanyaannya.[6]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang bernama ibu Purnama Sari, peneliti mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung karena hanya menjadi penerima ilmu atau pengetahuan saja. Pembelajaran biasanya berupa ceramah dari guru lalu dilanjutkan oleh sesi tanya jawab, kemudian siswa mencatat setiap apa yang ditulis guru di papan tulis dan diakhir pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.[7]

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan memang benar bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah. Siswa hanya sekedar mendengarkan saja. Dari data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa harus mencapai KKM yaitu 70. Dari data nilai terendah siswa mendapatkan nilai 20 dan nilai tertinggi 80. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang lulus KKM sebanyak 7 orang sedangkan yang tidak lulus ada 27 orang.[8] Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh model *Teacher Centered Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

---

[6] Agung Rozali, dkk, *Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajarn Siswa Studi Kasus SDN Dukuh Sukabimu,* 5(1), Journal of Elementary Education, 2022, h.79

[7] Wawancara dengan (Ibu Purnama), tanggal (18 September 2024) Di SMP Negeri 2 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

[8] Observasi, Tanggal (31 Januari 2025) Di SMP Negeri 2 Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Kerangka Teori

Model *Teacher Centered Learning*

Teacher centered learning adalah strategi pembelajaran dimana guru atau pendidik lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dengan bentuk ceramah. Peserta didik sebatas mendengar, memahami dan membuat catatan. Pendidik menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran. Pendidik seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Model ini berarti memberikan informasi satu arah karena hanya transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.[9]

Menurut Paulo Freire, *teacher centered learning* merupakan sistem pendidikan yang dapat menurunkan martabat manusia. Ia menggambarkan bahwa dalam praktik sistem pendidikan semacam itu lebih bersifat guru mengajar dan murid diberi pelajaran, guru mengetahui segala macam dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru berpikir dan murid yang dipikirkan, guru berbicara dan murid mendengarkan dengan tenang, guru mengenakan disiplin dan murid yang dikenakan disiplin, guru memilih dan melaksanakan pilihan dan murid hanya menyetujui, guru berbuat dan murid hanya memiliki ilusi melakukannya melalui perbuatan guru, guru memilih isi program dan murid menyesuaikan, guru adalah subjek dalam mengajar dan murid adalah objek.[10]

Hasil Belajar

Menurut Nursalim hasil belajar merupakan bertambahnya pengetahuan dari siswa, bertambahnya keterampilan dan kebiasaan positif yang meningkat, tingkat penguasaan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar di kelas siswa mulai mendapat informasi baru yang digunakan untuk mengembangkan kecakapan jasmani dan rohani.[11]

Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar mengacu pada 3 ranah pendidikan pada peserta didik yaitu 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan

[9] Yuli Ani Setyo Dewi, dkk, *Metode Teacher Centered Learning (TCL)*, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran UNM, 2021, h.762

[10] Mujahida dan Ru'an, *Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered*, 2(2), Scolae: Journal of Pedagogy, 2019, h.329

[11] Ajeng Retno Utami, dkk, *Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa*, 4 (2), Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2019, h.58

nilai, dimana sikap seseorang dapat mengalami perubahan setelah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi, dan 3) Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (skill) yang bersifat manual dan motorik.

Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Attas Pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya kea rah pengenalan dan pengakuan terhadap Khaliq sang pencipta allah swt. Sedangkan, menurut Abuddin Nata Pendidikan Islam adalah upaya membimbing dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar serta terencana agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam.[12]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.[13]

Tujuan Pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Tujuan Pendidikan agama islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.[14]

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar

[12] Muhammad Turmuzi, *Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia,* 19(2), Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam,2021, h.279

[13] Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,* 17(2), Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 2019, h.84

[14] Andi Fitriani Djollong, *Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia,* 6(1), Jurnal al-Ibrah, 2017, h.15

atau menggunakan skala pengukuran data. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan dokumentasi.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[15] Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Sosopan yang terdiri dari 3 kelas yaitu, kelas VIII-1, kelas VIII-2, dan kelas VIII-3.

Tabel Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosopan

Tahun Ajaran 2024/2025

NO	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	34
2	VIII-2	29
3	VIII-3	28

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan bagian dari yang mewakili keseluruhan anggota populasi. [16] Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Simple Random Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.[17] Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII-1 yang berjumlah 34 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan 22 orang.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Uji Validitas Tes

Perhitungan validitas tes soal nomor 1 pada sampel sebanyak 34 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,339 menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

[15] Nidia Suriani, dkk, *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*, 1(2), Jurnal Pendidikan Islam, 2023, h.26

[16] Ibid, h.27

[17] Putu Gede Subhaktiyasa, *Menentukan Populasi dan Sampel Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 9(4), Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2024, h.2725

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)\,(\sum y)}{\sqrt{[N\,(\sum x^2) - (\sum x)^2][N\,(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$= \frac{34\,(195) - (21)(262)}{\sqrt{[34\,(441) - (21)^2][34\,(2288) - (262)^2]}}$$

$$= \frac{6630 - 5502}{\sqrt{[14994 - 441][77792 - 68644]}}$$

$$= \frac{1128}{\sqrt{[14553][9148]}}$$

$$= \frac{1128}{\sqrt{133130844}}$$

$$= \frac{1128}{11538} = 0{,}714$$

Adapun hasil validitas untuk semua soal tes ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.714	0.339	Valid
2	0.362	0.339	Valid
3	0.585	0.339	Valid
4	0.426	0.339	Valid
5	0.407	0.339	Valid
6	0.663	0.339	Valid
7	0.405	0.339	Valid
8	0.496	0.339	Valid
9	0.575	0.339	Valid
10	0.517	0.339	Valid

Uji Validitas Angket

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 34 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,339. Adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Validitas Angket

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.703	0.339	Valid
2	0.415	0.339	Valid

3	0.458	0.339	Valid
4	0.366	0.339	Valid
5	0.546	0.339	Valid
6	0.581	0.339	Valid
7	0.353	0.339	Valid
8	0.579	0.339	Valid
9	0.593	0.339	Valid
10	0.491	0.339	Valid
11	0.587	0.339	Valid
12	0.653	0.339	Valid
13	0.554	0.339	Valid
14	0.718	0.339	Valid
15	0.353	0.339	Valid

Uji Reliabilitas Tes

Tes yang sudah valid akan di uji reliabilitas dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$S^2 = \frac{2288 - \frac{(262)^2}{34}}{34}$$

$$S^2 = \frac{2288 - 2018{,}94}{34}$$

$$S^2 = \frac{269{,}06}{34} = 7{,}91$$

Dimasukkan ke dalam rumus

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

$$r_{11} = 1{,}07\ X\left(\frac{4{,}87}{7{,}91}\right)$$

$$r_{11} = 1{,}07\ X\ 0{,}61 = 0{,}6527$$

Hasil uji reliabilitas pada sampel sebanyak 34 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar

0,339. Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,6527. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yakni 0,6527 > 0,339. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel dan dapat dijadikan alat pengumpulan data pada penelitian ini.

Uji Reliabilitas Angket

Angket yang sudah valid akan di uji reliabilitas dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{15}{15-1}\right]\left[1 - \frac{6{,}121}{24{,}491}\right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{15}{14}\right][1 - 0{,}249]$$

$$r_{11} = [1{,}071][0{,}751]$$

$$r_{11} = 0{,}80$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai r_{11}= 0,80 yang berarti nilai r_{11} > 0,60 atau 0,80 > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tingkat Kesukaran Soal

$$P = \frac{B}{J_s}$$

$$P = \frac{21}{34} = 0{,}618$$

Tabel Tingkat Kesukaran

No	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0.618	Sedang
2	0.353	Sedang
3	0.617	Sedang
4	0.384	Sedang
5	0.323	Sedang
6	0.147	Sukar

7	0.382	Sedang
8	0.558	Sedang
9	0.705	Sedang
10	0.853	Mudah

Daya Beda Soal

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

$$D = \frac{17}{18} - \frac{4}{16}$$

$$D = \frac{136}{144} - \frac{36}{144}$$

$$D = \frac{100}{144} = 0{,}69$$

Tabel Daya Beda Soal

No	Daya Beda	Keterangan
1	0.69	Baik
2	0.312	Cukup
3	0.576	Baik
4	0.368	Cukup
5	0.493	Baik
6	0.278	Cukup
7	0.368	Cukup
8	0.513	Baik
9	0.507	Baik
10	0.312	Cukup

Uji Normalitas Tes

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji liliefors sebelum perlakuan diperoleh L_{hitung} = 0,1027 pada tarafnya α = 0,05 atau 5 % dan n = 34 maka L_{tabel} = 0,103. Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1027 < 0,103), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar sebelum perlakuan berdistribusi normal. setelah perlakuan diperoleh L_{hitung} = 0,0794 pada tarafnya α = 0,05 atau 5 % dan n = 34 maka L_{tabel} = 0,103. Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,0794 < 0,103), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar setelah perlakuan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Tes

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji varian, hasil uji homogenitas digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{277,09}{242,07} = 1,14$$

Dari hasil perhitungan uji kesamaan varian hasil pre-test dan hasil post-test dengan dk = n-1 maka 34-1=33, untuk dk pembilang 33 dan dk penyebut 33 dengan taraf nyata α = 0,05 yaitu 1,14. Jadi, diperoleh $F_{hitumg} < F_{tabel}$ (1,14 < 1,82). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pre tes dan post tes homogen.

Uji Hipotesis

Maka untuk menguji hipotesis apakah data diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Koefisien a dan b dicari dengan perhitungan berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Berikut perhitungan mencari variabel a dan b :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2190)(102700) - (1790)(123800)}{34\ (102700) - (3204100)}$$

$$a = \frac{(224913000) - (221602000)}{3491800 - 3204100}$$

$$a = \frac{3311000}{287700}$$

$$a = 11{,}508$$

Sedangkan perhitungan mencari b sebagai berikut:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{34(123800) - (1790)(2190)}{34(102700) - (3204100)}$$

$$b = \frac{4209200 - 3920100}{(3491800) - (3204100)}$$

$$b = \frac{289100}{287700}$$

$$b = 1{,}004$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linier sederhana Y = 11,508 + 1,004 X. Setiap penambahan satu satuan pada variabel X maka variabel Y akan naik 1,004 dan arah hubungannya adalah positif artinya semakin tinggi nilai X maka semakin tinggi pula nilai Y, dan sebaliknya semakin rendah nilai X maka semakin rendah pula nilai Y.

Tabel Koefisien Regresi (P-Value)

Regression Statistics	
Multiple R	0,961710134
R Square	0,924886382
Adjusted R Square	0,922539082
Standard Error	4,656706437
Observations	34

	Coefficients	*Standard Error*	*t Stat*	*P-value*	*Lower 95%*	*Upper 95%*	*Lower 95,0%*	*Upper 95,0%*
Intercept	11,50851582	2,782237189	4,136425	0,000238357	5,841284115	17,17574751	5,841284115	17,17574751
X Variable 1	1,00486618	0,050623059	19,84997	0,014907188	0,901750382	1,107981978	0,901750382	1,107981978

Dari tabel koefisien regresi dapat dilihat hasil P-value sebesar 0,014. Maka interpretasi dari uji regresi sederhana apabila koefisien regresi (P-value) ≤ 0,05, sehingga koefisien regresi 0,014 ≤ 0,05. Maka model *Teacher Centered Learning* mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Besar pengaruh model *Teacher Centered Learning* terhadap hasil belajar dilihat dari determinasi *(R Square)* sebesar 0,92 mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Maka dapat diambil kesimpulan hipotesis diterima "model *Teacher Centered Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sosopan Kabupaten Padang Lawas".

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dari hasil uji hipotesis menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana didapatkan persamaan garis linear regresinya adalah Y = 11,508 + 1,004 X dan nilai P-Value sebesar 0,014. Hal ini sesuai dengan interpretasi jika P-Value ≤ 0,05 maka ada pengaruh, sehingga koefisien regresi 0,014 ≤ 0,05. Maka model *Teacher Centered Learning* mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Besar pengaruh model *Teacher Centered Learning* terhadap hasil belajar dilihat dari determinasi *(R Square)* sebesar 0,92 atau 92% mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan 8% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis diterima "model *Teacher Centered Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sosopan Kabupaten Padang Lawas".

Daftar Pustaka

Aziz, Mursal dkk. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an.* Purbalingga: Pusat Kata Media.

Aziz, Mursal. (2025). *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan.* Sukabumi: Haura Utama.

BP, Abd Rahman,dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan.* Al-Urwatul Wutsqa. 2(1).

Dewi, Yuli Ani Setyo,dkk. (2021). *Metode Teacher Centered Learning (TCL).* Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran UNM.

Djollong, Andi Fitriani. 2017. *Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia.* Jurnal al-Ibrah. 6(1).

Fatimah, Siti. (2023). *Konsep Pendidikan Islam Tentang Keutamaan Ilmu (Kajian Q.S At-Taubah Ayat 122)*. Al-Ghazali. 6(1).

Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.* Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 17(2).

Hamid, Abd. 2019. *Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran.* Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan. 9(2).

Rozali, Agung,dkk. (2022). *Kajian Problematika Teacher Centered Learning Dalam Pembelajarn Siswa Studi KasusSDN Dukuh Sukabimu*. Journal of Elementary Education. 5(1).

Ru'an, Mujahida. (2019). *Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered.* Scolae: Journal of Pedagogy. 2(2).

Subhaktiyasa, Putu Gede. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 9(4).

Suriani,Nidia,dkk. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Islam. 1(2).

Tambun, Sara Indah Elisabet, dkk. (2020). *Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah*. Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora. 1(1).

Turmuzi, Muhammad. (2021). *Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia.* Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam. 19(2).

Utami, Ajeng Retno,dkk. (2019). *Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia. 4(2).